

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) adalah salah satu rupa kontestasi politik di level lokal yang diadakan pada wilayah dan periode tertentu (Septa Candra, 2024). Kontestasi politik ini merupakan momentum penting bagi suatu negara yang menganut asas demokrasi dan sudah sewajarnya dilakukan secara terbuka dan sakral. Untuk menjaga keberlanjutan kebijakan pemerintah, penting bagi masyarakat untuk lebih cermat dalam menentukan kepada siapa nantinya pilihan suara diberikan. Pada tahun 2007, DKI Jakarta untuk kali pertama memilih pemimpin mereka dalam tingkatan lokal secara langsung melalui Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). Terdapat dua pasangan calon yang bersaing dalam pemilihan tersebut, yaitu Adang Daradjatun dan Dani Anwar serta Fauzi Bowo dan Prijanto. Setiap pasangan didukung oleh partai politik yang berbeda. Pemilihan Kepala Daerah atau Pilkada DKI Jakarta tahun pertama diadakan secara langsung berhasil dimenangkan oleh pasangan Fauzi Bowo dan Prijanto dengan persentase suara 57,9% (Selsiana, 2022).

Pemilihan Gubernur DKI Jakarta tahun 2024 menjadi salah satu perhelatan politik yang menarik perhatian publik, terutama dengan kemunculan sejumlah nama figure politik nasional yang diprediksikan akan maju sebagai



Gambar 1.1 Top of Mind Calon Gubernur

Sumber: Indikator.co.id

calon. Nama Dharma-Kun, Ridwan Kamil, Hingga Ahok dan Anies Baswedan muncul menjadi sorotan.

Dikutip dari Indikator.co.id nama Anies Baswedan dan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) menduduki posisi pertama dan kedua sebagai tokoh dengan tingkat popularitas tertinggi dalam survei terkait Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2024. Sementara itu, Ridwan Kamil berada di peringkat ketiga (Indikator, edisi Juni 2024). Hal ini menunjukkan tingkat penerimaan yang cukup signifikan meskipun masih di bawah dua nama tersebut. Survei ini dilaksanakan pada 18–26 Juni 2024, memberikan gambaran awal mengenai preferensi masyarakat terhadap



Gambar 1.2 Berita Anies-Ahok Gagal Disandingkan

Sumber: Wartakotalive.com

kandidat calon pemimpin Jakarta.

Dilansir dari Wartakotalive.com pasangan Anies-Ahok sempat diusulkan untuk maju melalui dukungan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). Namun, rencana pencalonan ini batal karena sejumlah pertimbangan. Salah satu alasannya adalah potensi kontroversi yang dapat muncul terkait pencalonan Ahok, yang sebelumnya pernah menjabat sebagai kepala daerah. Hal ini dianggap berpotensi memengaruhi stabilitas pemerintahan daerah. Selain itu, dari sudut pandang etika dan moral masyarakat, pencalonan ini dinilai dapat mencerminkan penurunan derajat politik yang hanya berorientasi pada perebutan kekuasaan semata tanpa memperhatikan sensitivitas sosial dan

budaya yang berkembang di masyarakat (Wartakotalive, edisi 21 Agustus 2024).

Sementara itu, menjelang satu bulan pendaftaran kandidat Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 2024, peta koalisi partai politik dalam Pemilihan Gubernur DKI Jakarta belum menunjukkan kejelasan. Dikutip dari Detik.com, partai Keadilan Sejahtera (PKS) telah menetapkan duo Anies Baswedan dan Sohibul Iman sebagai kandidat cagub dan cawagub di Jakarta. Tetapi, pencalonan tersebut terhambat oleh persyaratan pencalonan karena PKS hanya menguasai 18 kursi di DPRD DKI Jakarta, yang masih kurang empat kursi dari ambang batas minimal 20 persen untuk mengajukan pasangan calon.

Setelah Anies Baswedan gagal maju, peta politik di Jakarta mengalami perubahan signifikan. Ridwan Kamil, mantan Gubernur Jawa Barat, menggandeng Suswono, seorang politikus dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS), sebagai pasangan calon. Pasangan ini mendapat dukungan luas dari koalisi besar antara lain 13 partai, termasuk Gerindra, Golkar, Demokrat, PKS, NasDem, PAN, dan PPP. Pasangan yang dikenal dengan sebutan "Rido" ini mengandalkan pengalaman Ridwan Kamil dalam memimpin Jawa Barat serta basis pendukungnya yang kuat, terutama di kalangan masyarakat urban dan generasi muda.

Duet Pramono Anung dan Rano Karno dicalonkan oleh koalisi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dan Hanura. Pramono Anung, yang memiliki pengalaman panjang sebagai Sekretaris Kabinet, adalah tokoh politik senior yang telah lama terlibat dalam pemerintahan. Di sisi lain, Rano Karno, mantan aktor terkenal yang kini berkarier di politik, memberikan daya tarik tersendiri bagi pemilih. Kombinasi antara pengalaman politik Pramono dan popularitas Rano dianggap menjadi kekuatan utama pasangan ini dalam memikat pemilih di Jakarta.

Sementara itu, pasangan Dharma Pongrekun dan Kun Wardana Abyoto memilih bertarung sebagai kandidat independen tanpa dukungan partai politik besar. Dharma yang seorang pensiunan polisi berpangkat Komisaris Jenderal, menggandeng Kun Wardana yang merupakan seorang akademisi sebagai wakilnya. Dengan latar belakang militer dan akademis, pasangan ini menonjolkan citra independen dan bebas dari kepentingan politik partai. Pendekatan ini diharapkan menarik pemilih yang menginginkan alternatif baru serta perubahan dalam tata kelola Jakarta.



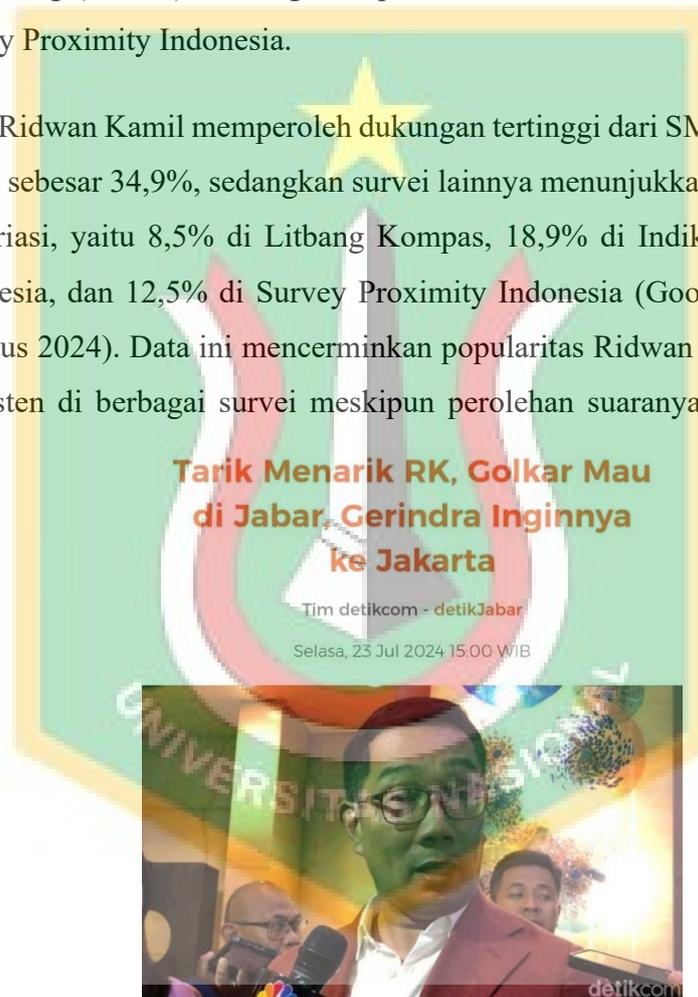
Gambar 1. 3 Survei Tingkat Elektabilitas Pilkada Jakarta

Sumber: GoodStats

Setelah gagalnya nama Anies dan Ahok disandingkan untuk maju menjadi calon Gubernur Jakarta alah satu figur yang menjadi sorotan ialah Ridwan Kamil, adapun RK pernah menyandang gelar kepala daerah yaitu sebagai Gubernur Jawa Barat. Dengan popularitasnya sebagai seorang pemimpin daerah, pencalonan Ridwan Kamil untuk posisi Gubernur DKI Jakarta menjadi topik yang hangat diperbincangkan di

berbagai media. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh beberapa lembaga pada Agustus 2024 yang dirangkum oleh Goodstats, nama Ridwan Kamil menempati posisi ketiga sebagai tokoh yang paling diunggulkan untuk maju dalam Pilkada Jakarta 2024. Hasil survei menunjukkan bahwa perolehan dukungan Ridwan Kamil bersaing ketat dengan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok). Empat lembaga survei yang terlibat dalam pengumpulan data ini adalah Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC), Litbang Kompas, Indikator Politik Indonesia, dan Survey Proximity Indonesia.

Ridwan Kamil memperoleh dukungan tertinggi dari SMRC dengan angka sebesar 34,9%, sedangkan survei lainnya menunjukkan hasil yang bervariasi, yaitu 8,5% di Litbang Kompas, 18,9% di Indikator Politik Indonesia, dan 12,5% di Survey Proximity Indonesia (Goodstats, edisi Agustus 2024). Data ini mencerminkan popularitas Ridwan Kamil yang konsisten di berbagai survei meskipun perolehan suaranya berbeda di



Ridwan Kamil (Kurniawan F/detikcom)

Gambar 1.4 Berita Tarik Menarik RK

Sumber: Detik.com

setiap lembaga. Dukungan tersebut menegaskan posisinya sebagai salah satu kandidat potensial dalam kontestasi politik di Jakarta.

Dilansir dari portal berita Detik.com pada Selasa, 20 Agustus 2024 Koalisi Indonesia Maju yang berisikan beberapa partai politik besar seperti Gerindra, Golkar, PAN, Demokrat, PBB, Gelora, Garuda, dan PSI serta PKB, Nasdem, dan PKS atau KIM Plus resmi mendukung nama Ridwan Kamil-Suswono untuk maju sebagai kandidat salam Pilgub Jakarta. Pengumuman dukungan tersebut cukup menyita perhatian masyarakat karena sebelumnya tarik menarik nama Ridwan Kamil antara Gerindra dan Golkar hangat dibicarakan. Dalam wawancara yang dikutip pada laman berita Detik.com, Ahmad Riza Patria yang merupakan Ketua DPD dari Partai Gerindra menyampaikan bahwa Gerindra yakin untuk mendukung Ridwan Kamil di Pilkada Jakarta. Sedangkan menurut penuturan Waketum Partai Golkar Ahmad Doli, Golkar masih merekomendasikan Ridwan Kamil tetap sigap di Jawa Barat karena tingkat keterpilihannya saat itu masih tinggi di Jabar. Setelah diskusi panjang, Golkar akhirnya tidak lagi memaksakan Ridwan Kamil untuk maju sebagai Cagub Jabar dan memutuskan untuk mendukung Dedi Mulyadi dari Gerindra untuk maju di Jabar.

Dikutip dalam Kompas.com, Mochamad Ridwan Kamil atau yang biasa dikenal dengan nama Ridwan Kamil merupakan mantan WaliKota Bandung periode 2013-2018 kemudian terus melaju menjadi Gubernur Jawa Barat periode 2018-2023. Pada masa kepemimpinannya, tercatat megaprojek kereta cepat Jakarta-Bandung yang melintasi Jabar berhasil terwujud. Proyek reaktivasi jalur kereta api hingga bandar udara yang bernilai ratusan triliun juga berjalan. Pemprov Jabar juga berhasil merevitalisasi sungai sungai mati di sepanjang akiran Sungai Citarum. Dilansir dari Detik.com, meningkatnya popularitas Ridwan kamil bahkan membawa namanya masuk empat besar tokoh dengan elektabilitas tertinggi sebagai calon presiden dalam survei yang dilakukan oleh Surabaya Research Syndicate (SRS), edisi 4-14 November 2024.

Keunggulan dalam survei tersebut juga tidak terlepas dari peran media dalam membingkai (framing) isu politik, termasuk pencalonan seorang tokoh. Bagaimana berita tentang Ridwan Kamil disajikan dan sudut pandang yang diambil oleh media, dapat memengaruhi persepsi publik terhadapnya. Media massa mempunyai darma yang krusial dalam menentukan arah perkembangan dan kematangan pola pikir masyarakat (Arief, 2023). Berbagai isu terkait ekonomi, politik, kebudayaan, dan agama dapat diakses melalui media. Media massa mampu mencapai audiens yang lebih luas, beragam, anonim, dan menyampaikan informasi yang bersifat abstrak dan tersebar (Sitti, 2015). Denis Mc Quail mengemukakan bahwa sifat dasar atau karakteristik dari media massa adalah dapat mencapai audiens dalam jumlah yang tidak sedikit dan luas, bersifat terbuka untuk umum, serta memiliki potensi untuk meningkatkan popularitas siapapun yang muncul di media massa. Ciri-ciri tersebut memberi pengaruh signifikan terhadap dinamika politik dan budaya dalam masyarakat modern. (McQuail, 2000).

Setiap lembaga media memiliki kepentingan serta pandangan yang hendak disampaikan kepada seluruh khalayak lewat liputannya. Hal ini diperkuat oleh peranannya sebagai penyedia informasi yang memberikan pengaruh signifikan terhadap cara berpikir masyarakat. dan opini publik. Prinsip dasar yang mendasari kebijakan dan pemberitaan media tentunya akan mempengaruhi proses produksi dari setiap tulisan dan artikel yang ditulis oleh wartawan (Ahmad, 2011). Undang-Undang No. 40 Tahun 1999 perihal kebebasan media menerangkan bahwa media merupakan sebuah institusi sosial sekaligus media komunikasi publik berskala besar yang menjalankan aktivitas peliputan dan pemberitaan atau jurnalistik, termasuk mengumpulkan, mendapatkan, memiliki, menyimpan, mengelola, dan mendistribusikan informasi. Informasi ini dapat disampaikan dalam berbagai format yaitu teks, audio, visual, data, grafik, atau bentuk lainnya, melalui media cetak, elektronik, dan berbagai saluran yang tersedia. (Husen, 2022).

Menurut Willian Albigh seperti dikutip pada buku “Dasar-dasar Public Relations” yang ditulis oleh Abdurrachman (2001), opini publik merupakan Hasil dari dinamika yang muncul melalui hubungan atau interaksi di antara orang-orang dalam berbagai golongan. Hal ini memiliki arti bahwa opini publik muncul sebagai hasil dari interaksi yang terjalin antara individu-individu yang mengungkapkan pendapat mereka (Abdurrachman, 2001). Pendapat umum hanya bisa tumbuh dalam suatu negara penganut demokratis, tempat dimana tersedia keleluasaan untuk setiap individunya untuk menyuarakan pendapatnya yang dapat disampaikan melalui lisan, tulisan, gambar, isyarat, serta simbol lainnya yang mudah dipahami. (Abdurrachman, 2001).

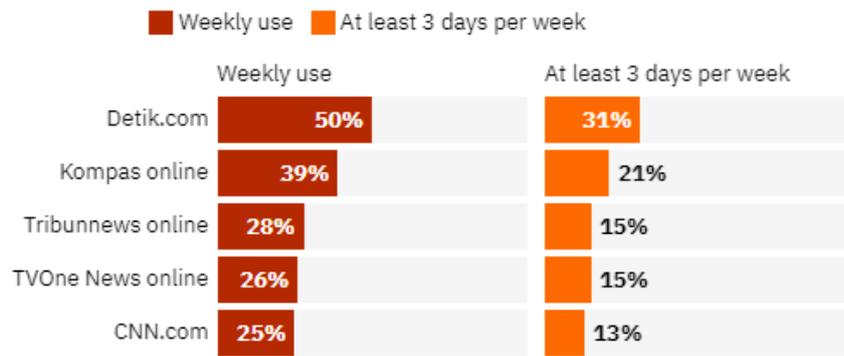
Lewat media massa, berbagai informasi, berita, gagasan, perspektif, dan perbincangan saling bertukar sehingga mewakili kehidupan masyarakat. Dalam kehidupan modern, media telah menjadi elemen yang tak terpisahkan dari kehidupan kemasyarakatan. Hal ini berarti bahwa setiap masalah sosial pasti melibatkan media (Habibie, 2018). Media dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu berupa media yang berbasis diterbitkan dalam bentuk fisik serta media digital. Media cetak mencakup sumber informasi yang diterbitkan secara rutin misalnya seperti koran, tabloid, dan majalah, sementara itu media elektronik menggunakan perangkat elektronik dan teknologi, misalnya radio, televisi, dan sinema. Sarana komunikasi massa menjadi wadah distribusi informasi secara luas dan mudah dijangkau secara langsung oleh khalayak (Habibie, 2018).

Beriringan dengan perkembangan zaman, teknologi sangat mempengaruhi fungsi media massa itu sendiri. Media massa yang semula berbentuk cetak kini telah merambah ke media online. Internet berfungsi sebagai sumber informasi baru karena karakteristiknya yang tidak terbatas, baik dalam hal konten maupun ruang. Keberadaan internet mampu menyuguhkan macam-macam informasi bahkan saat ini mampu melampaui keberadaan media pendahulunya seperti koran, majalah, serta

radio. Informasi di media online selalu diperbarui secara berkala dan dapat diakses kapan saja, selama pengguna memiliki akses ke jaringan internet, baik melalui kabel maupun nirkabel seperti sinyal Wi-Fi (Lestari, Ramadhaniyanto & Wardyaningrum, 2018).

Berdasarkan Ashadi Siregar yang dikutip oleh Kurniawan (2005) media online merupakan penamaan atau istilah awam bagi suatu jenis media yang berlandaskan pada teknologi komunikasi dan multimedia. Media daring atau media berbasis internet memiliki karakteristik dimana informasi bisa menyebar dengan cepat sehingga suatu peristiwa dapat dijadikan berita yang tersebar saat itu juga. Ini menjadikan media online tersedia untuk menyanggupi kebutuhan pasar akibat kemajuan teknologi yang begitu pesat. Kemudahan dalam mengakses berbagai macam informasi kapan pun dan di mana pun. Merupakan keistimewaan media online jika dibandingkan dengan media tradisional. Media online tidak memiliki jadwal tetap untuk menyampaikan atau mempublikasikan informasi, sehingga masyarakat tidak perlu kesulitan untuk mengetahui apa saja yang sedang berlangsung, karena media online sudah menyediakannya lebih cepat. Sebagai wujud transformasi adaptif dari media massa, media online menjadi solusi dalam menghadapi tantangan di era digital seperti sekarang (Kurniawan, 2005)

Dengan banyaknya media online yang bersaing untuk mencapai posisi teratas di Indonesia, hasil laporan Digital News Report 2024 dari Reuters Institute yang dirilis pada Senin, 17 Juni 2024, menunjukkan bahwa Detik.com memimpin sebagai media online yang konsumsinya paling besar dengan 50%, kemudian di posisi kedua Kompas Online dengan 39%, ketiga ada Tribunnews Online dengan 28%, TvOn News Online di posisi keempat dengan 26%, dan CNN.com dengan 25%



Gambar 1. 5 Ranking Media Paling Banyak Dikonsumsi

Sumber: Reuters Institute

sebagai informasi, CNN dan Detik.com sama-sama dimiliki oleh CT Corp (Reuters Institute, edisi 17 Juni 2027).

Selain itu dilansir dari DataIndonesia.id, berdasarkan data Dewan Pers, hingga Februari 2024 terdapat 1.819 media yang telah terverifikasi di Indonesia. Dari jumlah tersebut, media digital mendominasi dengan total 989 perusahaan. Menurut survei yang dilakukan oleh Databoks.Katadata pada tahun 2024, Detik.com juga menduduki posisi pertama sebagai media daring yang ulung dimanfaatkan bagi khalayak di Indonesia, kemudian diikuti oleh Kompas Online di posisi kedua.



Gambar 1. 6 Ranking Media Paling Digunakan

Sumber: Databooks.katadata

Peneliti memutuskan untuk menentukan media Detik.com dan Kompas online menjadi objek penelitian untuk mengkaji berita atau informasi terkait pencalonan Ridwan Kamil sebagai calon gubernur Jakarta yang dipublikasikan kepada masyarakat. Alasan peneliti menentukan kedua media tersebut sebagai objek penelitian dikarenakan keduanya masuk dalam ranking media yang paling sering dikonsumsi warga Indonesia bahkan menempati urutan pertama dan kedua. Alasan lainnya karena setiap portal berita tentunya memiliki ideologi yang berbeda. Sebagai media besar di Indonesia, keduanya memiliki pengaruh signifikan dalam pembingkaihan isu-isu politik. Keduanya sering kali menggunakan pendekatan yang berbeda dalam menyampaikan berita, baik dari segi bahasa, perspektif, maupun pembingkaihan yang diterapkan, yang turut berperan dalam membentuk citra calon di mata publik.

Kompas online merupakan media massa nasional yang memiliki ideologi terbuka, menyajikan informasi melalui sudut pandang yang obyektif, independen, tidak dikurangi kurangi, tidak dicampuri kepentingan pihak tertentu khususnya dibidang politik, ekonomi dan kekuasaan. Di sisi lain, Detik.com, sebagai media digital yang populer dengan pelaporan cepat dan sering kali lebih ringkas. Pemilihan detik.com sebagai salah satu objek penelitian didasarkan pada hubungan kepemilikan dan pengaruh politik yang relevan. Media online ini dimiliki oleh pengusaha Chaerul Tanjung, yang diketahui memiliki hubungan baik dengan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) selaku Ketua Majelis Tinggi dalam Partai Demokrat. Partai Demokrat menjadi salah satu partai besar yang ikut masuk dalam deretan nama partai Koalisi Indonesia Maju (KIM) Plus, yang mencalonkan Ridwan Kamil maju untuk menjadi kandidat gubernur Jakarta.

Seperti yang dilansir dari laman berita Detik.com, Chaerul Tanjung pernah dipercaya oleh SBY untuk bergabung sebagai menteri dalam Kabinet Indonesia Bersatu II dan menjadi bagian dari Komite Ekonomi Nasional (KEN). Bahkan, Chaerul menyediakan ruang kerja khusus untuk SBY di kantornya di Menara Bank Mega. Selain itu, beredar informasi yang diungkap oleh Ulin Yusron melalui akun Twitter-nya bahwa Chaerul Tanjung menunjuk SBY sebagai komisaris utama di Transcorp Media, sebuah perusahaan yang menaungi beberapa media, termasuk Trans TV, Trans7, detik.com, dan CNN Indonesia. Peran strategis detik.com dalam lanskap media dan keterkaitannya dengan dinamika politik memberikan alasan kuat untuk mempelajari bagaimana media ini membingkai berita pencalonan Ridwan Kamil.

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan analisis framing atau pembedahan. Sederhananya, analisis framing bisa dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan yang bisa diterapkan untuk memahami tentang bagaimana sebuah media membingkai suatu realitas, baik itu peristiwa, tokoh, kelompok, atau hal lainnya. Framing adalah sebuah

metode dalam menggambarkan realitas di mana fakta suatu peristiwa tidak sepenuhnya disangkal, tetapi dapat diarahkan secara tersirat. Hal ini dilakukan dengan menyoroti elemen-elemen spesifik, dengan memanfaatkan istilah-istilah berkonteks khusus, serta didukung oleh gambar, karikatur, dan berbagai alat ilustrasi lainnya. (Eriyanto, 2002).

Dalam studi yang peneliti lakukan saat ini, peneliti menerapkan model pembingkai yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk menganalisis cara media membingkai pengusungan Ridwan Kamil sebagai kandidat gubernur Jakarta pada tahun 2024. Model Pan dan Kosicki peneliti pilih sebab pendekatannya yang melihat framing sebagai taktik atau strategi komunikasi yang menggunakan perangkat berpikir dalam memproses informasi, menafsirkan peristiwa, dan mengaitkannya dengan kebiasaan konvensional dalam penyusunan berita. Model ini membantu menjelaskan bagaimana media dapat mengarahkan persepsi publik terhadap sebuah isu, yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Pan dan Kosicki melihat framing sebagai suatu proses di mana wacana media melibatkan tiga unsur utama: sumber, jurnalis, dan khalayak, dalam memahami budaya serta prinsip-prinsip kehidupan sosial. Framing tidak hanya berkaitan dengan penyajian fakta, namun juga dengan pemilihan, penekanan, dan penghubungan fakta-fakta tersebut dalam pemberitaan agar lebih bermakna, menarik, atau mudah diingat, sehingga mampu membentuk cara pandang publik sesuai dengan perspektif media. Dalam kajian yang peneliti lakukan saat ini, model Pan dan Kosicki sengaja dimanfaatkan guna mengetahui bagaimana media seperti Kompas dan Detik.com membingkai pencalonan Ridwan Kamil.

Misalnya, Kompas tampak lebih kritis dengan menyoroti potensi campur tangan Prabowo dan Partai Gerindra di balik pencalonan Ridwan Kamil, sementara Detik.com cenderung mendukung pencalonan Ridwan Kamil secara lebih positif dan tendensius. Melalui penerapan pembingkai model Pan dan Kosicki, penelitian ini ingin mengetahui

struktur wacana yang dibangun oleh masing-masing media melalui strategi framing yang meliputi perangkat-perangkat seperti tema, struktur sintaksis, skrip, dan retorik. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pola framing yang digunakan oleh kedua portal berita tersebut dalam menyampaikan informasi terkait pencalonan Ridwan Kamil.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks yang sebelumnya sudah dijabarkan dalam latar belakang masalah, penulis merumuskan pokok permasalahan yang akan menjadi penelitian ini adalah berfokus pada perbandingan cara framing yang digunakan oleh Detik.com dan Kompas.com dalam menyampaikan informasi terkait majunya Ridwan Kamil sebagai Gubernur Jakarta 2024

1.3. Tujuan Penelitian

Dilihat dari perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan membandingkan cara Detik.com serta Kompas.com membingkai berita mengenai pencalonan Ridwan Kamil dalam Pemilihan Gubernur Jakarta 2024.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan dampak yang berarti serta berkontribusi bagi berbagai kalangan, terutama bagi peneliti sendiri. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat berperan dalam memperkaya wawasan di bidang ilmu komunikasi, terutama dalam memahami framing media dalam pemberitaan politik. Penelitian ini diharapkan memperkaya teori framing dan membantu

memahami bagaimana media, seperti Detik.com dan Kompas.com, membentuk persepsi publik terhadap pencalonan seorang tokoh politik. Dengan meneliti framing yang dilakukan terhadap pencalonan Ridwan Kamil, penelitian ini dapat memperluas wawasan tentang pengaruh media terhadap pembentukan opini publik.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi praktisi media, jurnalis, serta peneliti komunikasi lainnya. Dengan memahami bagaimana Detik.com dan Kompas.com mbingkai pemberitaan terkait pencalonan Ridwan Kamil, para profesional media dapat lebih sadar dalam menyusun narasi yang objektif dan berimbang. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi calon politisi dan tim kampanye tentang dampak framing media terhadap citra publik mereka, sehingga mereka dapat lebih strategis dalam berinteraksi dengan media.

1.5. Sistematika Penulisan

Guna mendapatkan arahan dan gambaran lebih terstruktur pada penelitian ini. Selain itu, peneliti membuat pedoman penulisan dengan lima bagian utama dan beberapa lampiran. Berikut adalah rincian metodenya:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan berbagai aspek penelitian, termasuk konteks permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang dapat diperoleh, serta sistematika dalam penyusunan tulisan ini.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini, dipaparkan tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik ini, beserta teori dan konsep yang menjadi landasan utama dalam analisis yang dilakukan.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan Desain, metodologi, unit penelitian, analisis data, dan prosedur pengujiannya semuanya dibahas dalam bagian ini. Bagian ini memberikan tinjauan menyeluruh tentang penelitian Anda, termasuk metodologi, tujuan, metode pengumpulan data dan analisis data, konteks, dan garis waktunya.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, serta pembahasan terkait temuan penelitian. Di dalamnya termasuk analisis pemberitaan Detik.com dan Kompas.com serta pembahasan dari hasil-hasil penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merangkum hasil utama dari penelitian yang telah dilakukan serta memberikan sejumlah rekomendasi atau saran berdasarkan temuan yang diperoleh.